

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI REMAJA PUTRI PADA SISWI KELAS VII SMPN 2 DESA TAMBAK BAYA KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK TAHUN 2017

Suhartini, Ahmad

Poltekkes Kemenkes Banten

ABSTRAK

Pada undang-undang Kesehatan No 36 tahun 2009 dikatakan bahwa pemeliharaan kesehatan remaja diarahkan untuk mempersiapkan kaum remaja menjadi orang dewasa sehat serta produktif baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Data Riskesdas 2013 menggambarkan provinsi Banten adalah salah satu provinsi dengan *prevalensi* remaja usia 13-15 tahun sangat kurus (IMT/U) diatas *prevalensi* nasional. Hasil penelitian Indah dkk diketahui bahwa; hasil pengukuran IMT/U 11,3% anak sekolah dasar tergolong sangat kurus dan kurus sebesar 6,5%. Hasil penelitian oleh *Suhartini* di SMPN2 Tambak Baya, diketahui bahwa 63% siswi status gizinya kurang dari normal. Penjajakan awal siswi kelas VII di SMPN 2 Tambak Baya ada 111 orang, namun kondisi status gizi remaja belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran status gizi bagi remaja putri serta faktor-faktor yang berpengaruh.

Metodelogi penelitian ini menggunakan desain “*crossectional*” Populasi penelitian adalah siswi kelas VII SMPN Cibadak Kabupaten lebak . Dari 111 orang yang berhasil di data 92 orang, sampel penelitian sama dengan populasi. Tehnik pengambilan sampel secara purporsiv..Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai November 2017.

Hasil penelitian menunjukkan masih ditemukan status gizi remaja putri < normal 29,3%, pendidikan ibu < SLTP 82,6%, Pekerjaan Ayah sebagian besar non PNS 98,9%. Pendapatan < UMR sebanyak 88%, Pola makan siswi < 3 kali dalam sehari 55,4%. Pengetahuan siswi kurang tentang gizi remaja sebanyak (90,2%). Ada hubungan bermakna antara pendapatan dengan status gizi 0,694 artinya pendapatan orang tua dapat mencegah status gizi < normal. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keadaan gizi remaja putri OR 1,5 artinya siswi dengan pengetahuan kurang tentang gizi remaja berisiko 1,5 kali lipat mengalami gizi kurang

Kepada pihak sekolah disarankan dapat menyampaikan informasi formal melalui mata pelajaran terkait disekolah, mendatangkan nara sumber, serta menyebarluaskan informasi gizi bagi remaja putri melalui buku saku, brosur, leaflet , poster. Kepada puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan gizi remaja, menyebarluaskan informasi tentang status gizi remaja putri melalui poster, brosur, leaflet, dan melakukan kegiatan rutin penjarangan kesehatan terhadap remaja putri, melalui pengukuran BB,TB berkala, dan bila memungkinkan memberikan Makanan Tambahan dan TabletTambah Darah bekerjasama dengan komite sekolah, Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat.

Kata Kunci: Gizi, Remaja Putri

Korespondensi: Suhartini, *E-mail:* suhartini@poltekkesbanten.ac.id

Analysis Factors related with nutritional status teenager Princess on student seventh grade 2 junior high school in the village Tambak Baya sub-district Cibadak districts Lebak year 2017

Suhartini, Ahmad

Banten Health Polytechnic

ABSTRACT

In Health Law No 36 Of 2009 it said that maintenance health teenager directed is for preparing teenagers become an adult healthy and productive good from the social side or economy. Riskesdas 2013 data describes Banten province is wrong one province with prevalence teenager aged 13-15 years very thin (IMT/U) above prevalence train > Result Indah research at all known that; hacylmeasurmen IMT/U 11,3% of children school basic Classifie very thin and thin at 6,5 resulth research by Suhartini at Tambak Baya Middle School, known that 63% student of his nutritional status less from normal. The initial assesment of seventh grade studens at Tambak Baya Junior High School 2 was 111 people but the condition of adolesent notritional status was unknown. This study aims to get on overview of the nutritional status of young women and influential factors.

Methodology research this use design “*crosssectional*” population reserch is student class VII SMP suddenly the distric ran out. Of the 111 people who managed in the data 92, sample inmanner purportation v, researh held from month May to November buchet 2017.

Resulth reserach indicaties that nutrition status is still found teenager < normal 29,3% daughter, education mother < Junior High School 82,6%, Father workis partly non PNS large 98,9% revenue <UMR as much as 88% . paternn eat student < 3 times inside a day 55,4 %. What Knowledge student less about notrition teenager as much (90,2%)

There is a meaningful relationship between income withnutritional status of 0,694 means income parents can prevent normal < nutritional status. There is a relationship the knowledge by state nutrition teenager ber of ISK 1-5 fold experience notritions less.

The school is advised to submit formal information through related subjects at school, bring in resource persons, and disseminate information about the nutritional status of young women throught posters, brochures, leaflets and conduct rutine health screening activities for young women, through regular BB meseurmants, TB, and if posisible provide supplementary foods and tablets in blood with school committees, Health Center and the local Health Office.

Keywords: Nutrition, Young women

Koresponden: Suhartini, *E-mail:* suhartini@poltekkesbanten.ac.id

PENDAHULUAN

Undang- Undang kesehatan no 36 tahun 2009 pasal 136 ayat 1,2 menyebutkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan remaja harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Upaya pemeliharaan kesehatan remaja dimaksud, termasuk reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat. Untuk menjaga reproduksi yang sehat, diperlukan upaya perbaikan gizi. Pada pasal 142 UU Kesehatan no 36 tahun 2009 disebutkan bahwa, upaya perbaikan gizi dilakukan pada seluruh siklus kehidupan sejak kandungan sampai dengan lanjut usia, dengan prioritas pada kelompok rawan (bayi/balita, remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui).

Remaja Perempuan merupakan kelompok yang rawan, dan perlu diperhatikan status gizinya, mengingat percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh remaja memerlukan energi dan zat gizi lain yang lebih banyak. Dengan demikian remaja harus memperoleh asupan bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhannya untuk mendukung proses metabolisme tubuh. Asupan makan secara

langsung mempengaruhi status gizi seseorang, namun masih banyak ditemui pada remaja putri yang asupan makannya belum sesuai dengan kebutuhan. Status gizi secara umum merupakan kondisi tubuh yang muncul akibatnya adanya keseimbangan antara konsumsi dan pengeluaran zat gizi.

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa provinsi Banten merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi remaja sangat pendek dan *prevalensi* remaja usia 13-15 tahun sangat kurus (IMT/U) diatas *prevalensi* Nasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dkk (tahun 2014) di kecamatan Rajeg Tangerang diketahui bahwa; berdasarkan hasil pengukuran (IMT/U) sebanyak 11,3% anak sekolah dasar tergolong sangat kurus dan kurus sebesar (6,5%). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Suhartini* di SMPN2 Tambak Baya tentang hubungan status gizi dengan usia *menarche* , diketahui bahwa 63 orang (63%) dari 100 orang siswi dengan status gizi kurang dari normal. Setelah ditelusuri rata-rata IMT pada siswi SMPN2 kelas VII tahun 2016 rata-rata 18,4 (Gizi dibawah Normal) Normal ; 18,50-24,99). Berdasarkan data-data tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan rendahnya status

gizi remaja putri di sekolah tersebut Hasil survei pendahuluan diketahui jumlah remaja putri kelas VII =111 orang, kelas VIII=104 orang, jadi total remaja Putri di SMPN2 Desa Tambak Baya =205 orang. Dari data tersebut penulis akan menganalisis remaja putri Kelas VII dengan status gizi baik dan kurang serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi status gizi remaja di sekolah tersebut

Permasalahan yang ada “Belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi remaja putri di SMPN 2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak tahun 2017”

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi remaja putri, pada siswi SMPN 2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2017.

tua pada siswi Kelas VII SMPN.2 Ds. Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2017.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design penelitian Survei Analitik *Cross sectional* yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika korelasi (hubungan) antara faktor resiko dengan efek yang dilakukan dengan cara pendekatan,

observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian *cross sectional* ini merupakan metode penelitian yang paling lemah bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena penelitian ini paling mudah dilakukan dan sangat sederhana. (Imron, 2010; Notoadmodjo 2010; Sumantri, 2011).

Lokasi penelitian di SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan *Mei* sampai dengan *November 2017*.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah seluruh remaja putri siswi SMPN 2 kelas VII di Kecamatan Cibadak sebanyak 111 orang (*data SMPN Tambak Baya 2017*). Namun pada saat pendataan yang berhasil di data 92 orang siswi. Sampel penelitian ini sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive* didasarkan pada pertimbangan tertentu .

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer, dengan menggunakan questioner yang telah disediakan sebelumnya. Untuk data tentang status gizi dilakukan pengukuran BB dan TB, kemudian dihitung IMT/U untuk menentukan status gizi remaja putri, kegiatan dilaksanakan bersama dengan

pengelola program gizi dan UKS puskesmas Mandala

Pengolahan data penelitian melalui proses editing, scoring, coding, entry data dan tabulasi data. Keseluruhan variabel dibuat standarisasi dengan pemberian kode di setiap item pertanyaan data diolah dan dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat dengan uji *chi-square test* dengan melihat 95% *Confidence Interval* (CI) dan nilai $p < 0,05$.

rumus

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri tentang “Analisis faktor yang berhubungan dengan status gizi remaja putri pada siswi kelas VII SMPN 2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2017”, Jumlah siswi kelas VII pada data awal berjumlah 111 orang siswi, pada saat pendataan dan pengukuran diperoleh data 92 orang siswi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

ANALISIS UNIVARIAT

Hasil analisis univariat terhadap variabel yang diteliti pada Siswi kelas VII SMPN 2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak

Kabupaten Lebak Tahun 2017 dapat diuraikan berikut;

1. Status Gizi Remaja Putri

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi pada

N o	Status Gizi Remaja Putri	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1.	< Normal	27	29,3
2.	≥ Normal	65	70,7
Total		92	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa masih ditemukannya status gizi remaja putri < normal sebanyak 27 responden (29,3%)

2. Pendidikan Ibu

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

N o	Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
1.	< SLTP	76	82,6
2.	≥ SLTP	16	17,4
Total		92	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu < SLTP sebanyak 76 responden (82,6%).

3. Pekerjaan Orang tua

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

N o	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	%
1.	Non PNS	91	98,9
2.	PNS	1	1,1
Total		92	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pekerjaan orang tua siswi non PNS sebanyak 91 responden (98,9%).

4, pendapatan Orang tua

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

N o	Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	%
1.	< UMR	81	88
2.	≥ UMR	11	12
Total		92	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua siswi < UMR sebanyak 81 responden (88%).

5. Pola Makan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan

N o	Pola Makan	Frekuensi	%
1.	< 3 Kali	51	55,4
2.	≥ 3 Kali	41	44,6
Total		92	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya pola makan siswi < 3 kali dalam sehari sebanyak 51 responden (55,4%)

6. Pengetahuan Gizi

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Gizi Remaja

N o	Pengetahuan Gizi Remaja	Frekuensi	%
1	Kurang	83	90,2
2	Baik	9	9,8
Total		92	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pengetahuan siswi kurang tentang gizi remaja sebanyak 83 responden (90,2%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Gizi

Status gizi remaja ditentukan dari keadaan tubuh remaja yang dihitung berdasarkan IMT/U yang kategorinya (sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas) berdasarkan KEPMENKES (2010) tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak dan Remaja. Menurut Jones (2008), status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan, dan penggunaan zat gizi makanan. Dari hasil analisis data univariat diketahui bahwa masih ditemukannya status gizi remaja putri < normal sebanyak 27 responden (29,3%). Angka ini lebih tinggi dari angka prevalensi Gizi nasional. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi kurus pada remaja umur 13-15 tahun adalah 11,1 persen terdiri dari 3,3 persen sangat kurus

dan 7,8 persen kurus. Dalam Undang- Undang Kesehatan no 36 tahun 2009 BAB VIII Pasal 142 disebutkan bahwa Upaya perbaikan gizi dilakukan pada seluruh siklus kehidupan sejak kandungan sampai dengan lanjut usia, dengan prioritas pada kelompok rawan (bayi/balita, **remaja perempuan**, ibu hamil dan menyusui)

Pendidikan Ibu

Hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu < SLTP sebanyak 76 responden (82,6%). Hasil analisis dari jumlah sampel 92 responden didapatkan siswi dengan status gizi < normal proporsinya lebih tinggi pada kelompok pendidikan ibu < SLTP (31,6%), dibandingkan dengan status gizi < normal pada kelompok pendidikan ibu \geq SLTP (18,7%). Namun Dari hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai $P = 0,522 \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dari analisa dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi remaja putri. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwan Dwi Febrianto, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua berhubungan positif dengan status gizi anak. Artinya makin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka semakin baik status gizinya. Besar sumbangan tingkat pendidikan orangtua adalah 9,115%, sedangkan nilai korelasinya

sebesar 0,590. Idealnya Orangtua dengan pendidikan tinggi akan lebih memahami bagaimana memberikan yang terbaik buat anaknya, termasuk memperhatikan status gizi anak. Pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan dimungkinkan karena proporsi pendidikan <SLTP lebih besar, dan proporsi \geq SLTP nya lebih kecil.

Pekerjaan orang tua

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pekerjaan orang tua siswi non PNS sebanyak 91 responden (98,9%). Dari jumlah sampel 92 responden didapatkan siswi dengan status gizi < normal proporsinya lebih tinggi pada kelompok pekerjaan orang tua non PNS (29,7%), dibandingkan dengan status gizi < normal pada kelompok pekerjaan orang tua PNS (0%). Pekerjaan orang tua berhubungan erat dengan status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi berkaitan erat juga dengan kemampuan membeli makanan yang tidak hanya mencukupi, tapi juga memiliki kualitas dan kandungan gizi yang cukup baik. Kondisi sosial ekonomi yang sederhana memicu seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan seadanya, sehingga berdampak buruk terhadap status gizi. Namun dari Hasil analisis lanjut uji statistik *Chi-square* menggunakan *fisher's exact test* dengan nilai $P = 1,000 \geq \alpha$

(0,05) maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dari analisa dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi remaja putri

Pendapatan orang tua

Hasil analisis dari jumlah sampel 92 responden didapatkan siswi dengan status gizi < normal proporsinya lebih tinggi pada kelompok pendapatan orang tua < UMR (28,4%), dibandingkan dengan status gizi remaja putri < normal pada kelompok pendapatan orang tua \geq UMR (36,4%). Dari hasil uji statistik *Chi-square* menggunakan *continuity correction* dengan nilai $P = 0,037 \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Dari analisa di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi remaja putri. Pada data didapatkan nilai OR (Odds Ratio) yaitu 0,694 yang artinya artinya pendapatan orang tua dapat mencegah terjadinya status gizi < normal .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irwan Dwi Febrianto yang mengemukakan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat penghasilan orangtua dengan status gizi anak. Besarnya sumbangan tingkat penghasilan orangtua adalah sebesar 42,105% dan nilai korelasi sebesar 0,649. Semakin tinggi tingkat penghasilan orangtua, maka

semakin baik pula status gizi anak, sebaliknya semakin rendah tingkat penghasilan orangtua, semakin kurang baik pula status gizi anak.

Pola makan

Hasil analisis dari jumlah sampel 92 responden didapatkan siswi dengan status gizi < normal proporsinya lebih tinggi pada kelompok pola makan < 3 kali dalam sehari (35,3%), dibandingkan dengan status gizi < normal pada kelompok pola makan \geq 3 kali dalam sehari (22%). Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh *Agustian ipa* bahwa ditemukan pola makan kurang sebanyak 24 responden (33.3%), sedangkan 48 responden pola makan cukup (66.7%) memiliki status gizi normal. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Indah Suci dkk diketahui bahwa masih ditemukan pola makan kurang dari 3 kali sehari. (42,7%). Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan pola makan remaja ialah semakin banyaknya jenis makanan baru yang berada disekitarnya, hal tersebut mendorong mereka untuk mencoba makanan baru tersebut, mengingat masa remaja adalah masa yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan-perubahan terutama dalam hal konsumsi makanan. Para remaja cenderung memilih

makanan yang instan yang bisa diperoleh dengan harga terjangkau namun kadar gizi makanannya masih dipertanyakan. Namun Dari hasil uji statistik *Chi-square* menggunakan *continuity correction* dengan nilai $P = 1,361 \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan status gizi remaja putri.

Pengetahuan Gizi

Pengetahuan tentang gizi

Hampir seluruhnya pengetahuan siswi kurang tentang gizi remaja sebanyak 83 responden (90,2%). Hasil analisis lanjut menunjukkan dari jumlah sampel 92 responden didapatkan siswi dengan status gizi < normal proporsinya lebih tinggi pada kelompok siswi dengan pengetahuan kurang tentang gizi remaja (30,1%), dibandingkan dengan status gizi < normal pada kelompok pengetahuan baik tentang gizi remaja (22,2%). Hasil uji statistik *Chi-square* menggunakan *continuity correction* dengan nilai $P = 0,012 \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Dari analisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi remaja dengan status gizi remaja putri. Pada data didapatkan nilai OR (Odds Ratio) yaitu 1,509 yang artinya siswi dengan pengetahuan kurang tentang gizi remaja

berisiko 1,5 kali lipat untuk memiliki status gizi < normal dibandingkan siswi dengan pengetahuan baik tentang gizi remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Deni Yuliansyah yaitu diperolehnya pengetahuan gizi kurang sebanyak 46.5%. Hasil analisis lanjut didapatkan OR = 1.368 artinya bahwa pengetahuan gizi yang kurang mempunyai risiko terjadinya asupan protein kurang 1.3 kali lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan gizi baik.

Pola Diet

Masih ditemukannya upaya diet pada siswi sebanyak 7 responden (7,6%). Hasil analisis dari jumlah sampel 92 responden didapatkan siswi dengan status gizi < normal proporsinya lebih tinggi pada kelompok tidak melakukan upaya diet (30,6%), dibandingkan dengan status gizi < normal pada kelompok melakukan upaya diet (14,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* menggunakan *fisher's exact test* dengan nilai $P = 0,669 \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Dari analisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara upaya diet dengan status gizi remaja putri

SIMPULAN

1. Masih ditemukan status gizi remaja putri < normal sebanyak 27 responden (29,3%).
2. Sebagian besar pendidikan ibu < SLTP sebanyak 76 responden (82,6%).
3. Hampir seluruhnya pekerjaan orang tua siswi non PNS sebanyak 91 responden (98,9%).
4. Sebagian besar pendapatan orang tua siswi < UMR sebanyak 81 responden (88%).
5. Lebih dari setengahnya pola makan siswi < 3 kali dalam sehari sebanyak 51 responden (55,4%).
6. Hampir seluruhnya pengetahuan siswi kurang tentang gizi remaja sebanyak 83 responden (90,2%).
7. Masih ditemukan siswi dengan upaya diet (7,6%)
8. Tidak ditemukan hubungan bermakna antara Pendidikan ibu, Pekerjaan orang tua, Pola makan siswi dan Upaya Diet dengan status gizi remaja putri pada siswi kelas VII SMPN2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2017
9. Ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan status gizi remaja putri pada siswi kelas VII SMPN2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2017.

Hasil penelitian didapatkan nilai OR (Odds Ratio) yaitu 0,694 yang artinya pendapatan orang tua dapat mencegah status gizi < normal.

10. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan status gizi remaja putri pada siswi kelas VII SMPN2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2017. Pada data didapatkan nilai OR (Odds Ratio) yaitu 1,509 yang artinya siswi dengan pengetahuan kurang tentang gizi remaja berisiko 1,5 kali lipat untuk mengalami status gizi kurang dari Normal

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana, Pengantar Gizi Masyarakat, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012
- Agustian ipa, Media Gizi Pangan Poltekkes Makasar volume IX edisi 1, Status Gizi remaja, Pola makan dan aktivitas Olahraga di SLTP Majauleng Kabupaten Wajo Makasar
- Alimul Hayat A. Aziz, Metode Penelitian Kebidanan dan tehnik analisa data, Salemba medika, Jakarta, 2011
- Dahro Ahmad, Psikologi Kebidanan, Analisis Perilaku wanita untuk kesehatan, Salemba Medika, tahun 2011
- Danim Darwis Sudarwan. SKP, Metode Penelitian Kebidanan, prosedur, kebijakan dan etik, ECG, Jakarta 2003
- Depkes RI, Pedoman Praktis Terapi Gizi Medis, Ditjen. Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Gizi Masyarakat tahun 2005
- Francin, Erna, Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi, EGC, Jakarta, 2004

- Hasdianah, Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet dan Obesitas, Nuha Medika, Yogyakarta, 2014
- Imron, Moch , Munif, Amrul, Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Sagung Seto, Jakarta, 2010
- Indah Suci dkk, Indonesian Jurnal of Human Nutrition, Desember 2014, Vol 1 no 2: 135-148
- Irwan Dwi Febrianto, Skripsi tentang Hubungan tingkat penghasilan, pendidikan dan tingkat pengetahuan orang tua tentang makanan bergizi dengan status gizi siswa TK Islam Zahrotul Ulum karang Ampel indramayu, Program Studi Keolahragaan Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negri Yogyakarta 2012
- Manuaba Ayu Chandranita, Memahami kesehatan reproduksi wanita, ECG 2009
- Notoatmodjo Soekidjo, Metodologi Penelitian kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Suhartini. Analisis faktor risiko yang berhubungan dengan usia menarche pada siswi SMPN 2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2016
- Sumantri, Arif, Metodologi Penelitian Kesehatan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta, 2011
- Riset Kesehatan Dasar (**Riskesdas**) , Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2013
- www.hukum.online com Undang-undang Republik Indonesia, No 36 tahun 2009 tentang kesehatan